

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS VIII MTS ALKHAIRAT PINOTU MENGGUNAKAN METODE MODELING**

**Idrus<sup>1</sup>, Siti Hadija Alaydrus<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Alkhairaat  
[idrusaldjufri@gmail.com](mailto:idrusaldjufri@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpidato siswa melalui pembelajaran dengan metode modeling. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Alkhairaat Pinotu tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 orang, yakni 12 laki-laki dan 8 perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan tes individu kepada siswa. Pada penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa Siswa Kelas VIII MTs Alkhairaat Pinotu hasil nilai siswa berpidato pra tindakan 45% kemudian mengalami peningkatan mencapai 71,2 pada siklus I menjadi 78,2% pada siklus II. Peningkatan pada siklus II disebabkan karena peneliti lebih menekankan pada konsep memotivasi siswa untuk lebih berani tampil berbicara dari hasil refleksi siklus I dalam berpidato dengan menggunakan metode modeling. Sementara pada siklus II, peneliti menekankan pada pergantian model dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan media pemodelan dapat meningkatkan prestasi keterampilan berbicara (pidato) siswa kelas VIII MTs Alkhairaat Pinotu sehingga penerapan media pemodelan dilakukan guru guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kemampuan berpidato, Metode modeling

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the improvement of students' speaking ability through learning with the modeling method. This research is a classroom action research. The research subjects were all class VIII students of MTs Alkhairaat Pinotu for the 2020/2021 academic year, totaling 20 people, namely 12 boys and 8 girls. The method used in this research is the descriptive method. The design of this study refers to the Kemmis and McTaggart model which consists of four components, namely 1) planning, 2) action implementation, 3) observation, and 4) reflection. The data collected in this study is in the form of teacher and student activity data during the learning process obtained by using observation sheets and student learning outcomes data obtained by giving individual tests to students. In the research that has been carried out, it was found that for the Grade VIII students of MTs Alkhairaat Pinotu, the score of the pre-action speech students was 45% and then increased from 71.2 in the first cycle to 78.2% in the second cycle. The increase in the second cycle was due to the researchers placing more emphasis on the concept of motivating students to be bolder in speaking out from the reflection of the first cycle in giving speeches using the modeling method. While in cycle II, the researcher emphasized changing the model in learning. Thus, the application of modeling media can improve the achievement of speaking skills (speech) of class VIII MTs Alkhairaat Pinotu students so that the application of modeling media is carried out by teachers to improve student learning outcomes.*

*Keywords: Oratory Skills, Modeling Method*

## PENDAHULUAN

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 1990). Berbicara merupakan keterampilan berbahasa selain keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Nida dan Haris dalam Tarigan, 1990). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kebahasaan yang sangat penting. Syafi'ie (199) mengemukakan, dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan masyarakat tempat kita berada. Keraf (1997) menyebutkan bahwa peranan pidato, ceramah, penyajian lisan pada suatu kelompok masa merupakan hal yang sangat penting, baik pada waktu sekarang maupun waktu mendatang.

Selain pentingnya keterampilan berbicara untuk berkomunikasi, keterampilan berbicara juga dapat bermanfaat secara praktis, yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang. Melalui keterampilan berbicara seseorang dapat meningkatkan penghasilannya sehingga mampu mendongkrak perekonomian keluarga, seperti menjadi seorang pembicara dalam sebuah seminar atau sebagai pembawa acara.

Dari uraian di atas, diketahui betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian agar para siswa memiliki keterampilan berbicara, sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan baik. Selain betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian karena keterampilan berbicara tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih (Syafi'ie, 1993:33).

Sebagai bahasa pemersatu bangsa, bahasa Indonesia perlu dipelajari oleh siswa mulai dari jenjang pendidikan

dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Ada empat komponen dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa yakni: menyimak, berbicara membaca, dan menulis. Dari keempat komponen tersebut, penelitian memfokuskan pada keterampilan berbicara siswa di MTs Alkhairaat Pinotu yang tergolong masih rendah. Hal ini di nilai dari segi kelancaran berbicara, pilihan kata, dan struktur kalimat yang digunakan oleh siswa saat berkomunikasi dengan guru dan teman dilingkungan sekolah.

Keterampilan berbicara sangat besar manfaatnya bagi siswa begitu pula guru, tanpa ketrampilan berbicara siswa dan guru tidak akan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar maka dari itu betapa pentingnya ketrampilan berbicara di pelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan diharapkan pembelajaran ketrampilan berbicara siswa di MTs Alkhairaat Pinotu lebih ditingkatkan dan perlu bahan pembelajaran yang lebih komunikatif dan efektif.

Strategi modeling adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari strategi pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. strategi pembelajaran modeling adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan secara komunikatif. Sungguh sangat jelas dan harus diakui secara jujur, keterampilan berbicara di kalangan siswa di MTs Alkhairaat Pinotu saat ini belum seperti apa yang di harapkan untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sehingga dengan pemilihan penerapan strategi modeling dapat menghasilkan perubahan dalam peningkatan dalam pembelajaran berbicara khususnya berbidato

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan, siswa MTS Alkhairaat Pinotu 45 % ( 9 siswa ) dari 20 siswa yang dinilai terampil dalam berpidato dalam situasi formal di dalam kelas. Hal tersebut jauh dari harapan karena 65% dari jumlah siswa belum bisa memenuhi standar ketuntasan minimal, yaitu 75 Penyebabnya adalah

Pembelajaran sebelumnya menggunakan metode ceramah.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Subana dan Sudrajat (2001:89) penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, menurut Pujileksono (2015:50) penelitian kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dengan latar yang natural atau alamiah.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh siswa yaitu standar ketuntasan nilai bahasa Indonesia yaitu 75. Penelitian tindakan kelas yang menjadi pengamatan yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang harus diperbaiki sehingga mencapai nilai maksimal

Penelitian ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah atau refleksi awal terhadap Rendahnya tingkat keterampilan berbicarasiswa di MTs Alkhairaat Pinotu, tergambar pada refleksi awal ditemukan penyebabnya yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak mampu membawa siswa ke dalam situasi penggunaan bahasa secara nyata atau terlepas dari konteks dan situasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, akibatnya proses pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Oleh karena itu, diperlukan strategi modeling yang mampu membawa siswa kedalam situasi penggunaan bahasa secara nyata sehingga siswa memperoleh manfaat praktis untuk diterapkan dalam peristiwa

komunikasi sehari-hari. Lokasi dan Subjek Penelitian Lokasi penelitian adalah siswa di MTs Alkhairaat Pinotu. Subjek penelitian adalah siswa MTs Alkhairaat Pinotu yang terdiri atas 20 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan pada setiap siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan siswa di MTs Alkhairaat Pinotu dalam berpidato

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil dan Data Siklus I**

##### **1. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

Data hasil observasi terhadap guru (peneliti) maksudnya untuk meningkatkan kemampuan dan keberhasilan guru (peneliti) dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Hasil penelitian diambil pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari hasil tersebut, maka diperoleh nilai observasi. Nilai hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas VIII MTs Alkhairaat Pinotu. Dari 12 aspek komponen yang diamati yang nilai kurang ada 1 aspek atau 8,33%, sementara nilai cukup ada 7 aspek komponen atau 58,33%, sedangkan nilai baik hanya sebesar 33,33% atau 4 aspek komponen dari 12 aspek tersebut. Dengan melihat hasil perolehan nilai cukup 58,33% masih tinggi, maka guru (peneliti) perlu melakukan refleksi perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini disebabkan, karena keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam materi pembelajaran.

##### **2. Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I**

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Adapun data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada siklus 1 peroleh hasil bahwa rata-rata siswa

yang tidak aktif sebanyak 30%, sementara yang aktif 70%. Dengan melihat persentase siswa aktif dan tidak aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas, maka 70% siswa tidak aktif. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan selanjutnya terutama untuk peningkatan motivasi dan partisipasi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

## B. Hasil dan Data Siklus II

### 1. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Data hasil observasi guru siklus II ini, maksudnya untuk meningkatkan kemampuan dan keberhasilan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Hasil penilaian diambil pada saat proses belajar berlangsung. Adapun hasil penilaian dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru melakukan pembelajaran pada siklus II. Dapat dikatakan dari komponen yang yang diamati tidak ada nilai kurang, sementara nilai cukup berjumlah 1 aspek atau 8,33 sedangkan nilai baik berjumlah 11 atau 92,67%. Dengan demikian melihat aspek komponen yang diamati telah ada peningkatan maka peneliti tidak perlu lagi mengulang untuk siklus berikutnya.

### 2. Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Adapun data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada siklus II peroleh hasil bahwa rata-rata siswa yang tidak aktif sebanyak 20%,

sementara yang aktif 80%. Dengan melihat persentase siswa aktif dan tidak aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas, maka 80% siswa yang aktif. Oleh sebab itu, tidak perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

## C. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Tindakan

### 1. Siklus I Dan Pelaksanaan Siklus II

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Alkhairaat Pinotu dengan jumlah subjek 20 orang siswa. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai prestasi belajar siswa dalam pembelajaran berbicara (pidato) melalui media pemodelan. Langkah-langkah pembelajaran berbicara dikemas menjadi dua siklus, yaitu tiap siklusnya dirinci menjadi dua kali pertemuan.

Penelitian pada siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal Selasa, 14 September 2021 dan 15 September 2021, dan pertemuan siklus II dilaksanakan selasa 20 September 2021 dan 22 September 2021, proses pembelajaran berpidato pada siklus 1 maupun siklus II diikuti oleh 8 orang siswa untuk kelas perempuan dan 12 orang siswa untuk kelas laki-laki, kehadiran siswa mencapai 100%. Pada pembelajaran berpidato tidak ada siswa yang tidak hadir. Hasil penelitian menentukan peningkatan nilai berpidato dan skala penilaian setiap aspek. Kriteria dan skala penilaian setiap aspek sebagai:

**Tabel 1. Kriteria dan Skala Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Intonasi	25
2	Artikulasi	25
3	Mimik	25
4	Naskah	25
	Jumlah maksimal	100

Siklus I dikemas dalam satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dua kali pertemuan tatap muka. Siklus II dikemas dalam satu RPP yang dilaksanakan dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan

berlangsung dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit (90 menit).

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Prestasi siswa dalam pembelajaran

## Peningkatan Kemampuan Berpidato

keterampilan berbicara siklus II sudah tergolong meningkat daripada siklus I. Hal tersebut terlihat dari perbandingan

perolehan skor pada siklus I dan siklus II yang tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel II. Perbandingan Perolehan Skor Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor		Presentase Peningkatan	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
1	Difa	71	77,5	6,5 %	Meningkat
2	Fitriani	71	77	6 %	Meningkat
3	Firdaus	75,5	79,5	4 %	Meningkat
4	Irfan	68,5	76,5	8 %	Meningkat
5	Moh Iksan	85,5	89,5	4 %	Meningkat
6	Magfira	85	87,5	2,5 %	Meningkat
7	Erlina	70	78	8 %	Meningkat
8	Riski	80,5	86,5	6 %	Meningkat
9	Arifai	79,5	83	3,5 %	Meningkat
10	Zulkifli	65	75	10 %	Meningkat
11	Fitra R	66	74,5	8,5 %	Meningkat
12	Sarifa siti Z	71	78,5	7,5 %	Meningkat
13	Ayudia	65	75	10 %	Meningkat
14	Mustafa Inal	67	76,5	9,5 %	Meningkat
15	Muamar	67	75	8 %	Meningkat
16	Nuralim	65	73,5	8,5 %	Meningkat
17	Muh Rifki	67,5	75	7,5 %	Meningkat
18	Putri Sarina	67,5	76	8,5 %	Meningkat
19	Rey Rashta	71,5	76,5	5 %	Meningkat
20	Muhafiz zikri	65	73	8 %	Meningkat
	Jumlah	1424	1563,5	27,5 %	Meningkat
	Rata-rata	71,2	78,2	7 %	Meningkat

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh skor siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan mampu memperoleh skor diatas 75 dengan kategori baik dan sangat baik. Seluruh siswa juga memberikan respons positif dan sangat positif terhadap penerapan media pemodelan dengan demikian implementasi penerapan media pemodelan dapat dikatakan sangat efektif.

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara melalui penerapan media pemodelan diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Peningkatan tersebut terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi siklus I. Perbaikan tindakan tersebut meliputi penggantian model yang diberikan dalam pembelajaran, dan guru lebih memotivasi siswa agar lebih berani tampil berbicara tanpa mengalami kekurangan seperti yang terjadi pada siklus I. Kekurangan yang

tertinggi terjadi ketika tes adalah pada aspek ketetapan ucapan, hal tersebut disebabkan oleh terlalu tergesa-gesanya siswa ketika berbicara jadi ada beberapa kosa kata tidak jelas diucapkan dan pada aspek kelancaran, hal tersebut disebabkan oleh belum terlalu siapnya siswa untuk menyampaikan pidato sehingga ada sekitar 10 orang tidak lancar menyampaikan pidatonya, ada beberapa yang terkesan menghafal dan beberapa orang lainnya masih membawa catatan kecil, pada siklus II guru lebih banyak memotivasi siswa untuk lebih banyak berlatih sehingga kekurangan tersebut dapat teratasi. Dengan bekal motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang di dalamnya diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Oleh karena skor rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh telah

menunjukkan peningkatan melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, maka penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Data aktivitas hasil observasi guru siklus pertama pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka diperoleh nilai observasi dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas VIII MTs dapat diperoleh nilai cukup 58,33% dan nilai baik hanya sebesar 33,33%. Adapun hasil penilaian dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru melakukan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan dari komponen yang diamati tidak ada nilai kurang, sementara nilai cukup berjumlah 1 aspek atau 8,33% sedangkan nilai baik berjumlah 11 atau 92,67%. Dengan demikian melihat aspek komponen yang diamati telah ada peningkatan, untuk aktivitas siswa selama pembelajaran tampak lebih efektif sejak siklus I hingga siklus II. Hasil perolehan menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam proses pembelajaran sebesar 71,2% pada siklus I sedangkan pada siklus II sebesar 78,2%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil kemampuan berpidato mengalami peningkatan melalui metode modeling pada kelas VIII MTs Alkhairaat Pinotu.

Bagi guru pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini hanya menggunakan cara-cara konvensional sudah saatnya diganti dengan metode, media atau teknik yang inovatif, seperti metode modeling salah satunya pada pembelajaran kemampuan berpidato, bila diamati aktivitas selama pembelajaran tampak lebih efektif sejak siklus I hingga siklus II. Hal ini disebabkan siswa dapat langsung melihat secara seksama cara menggunakan intonasi, mimik, dan vocal yang mudah dipahami

serta langsung mempraktikannya. Kiranya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan didalam usaha untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto. Suharsimi, 1993 *Dasar-dasar evaluasi* Bumi Angkasa. Jakarta.
- Cahyoto, 1997, *dasar-dasar metodologi penelitian*, IKIP Malang.
- Dewi, Fitriana Utami. (2016). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik*.
- Maidar. 1998, *pembinaan kemampuan berbicara bahasa Indonesia*, IKIP Jakarta.
- Mukti, 1998, *pembinaan kemampuan berbicara bahasa Indonesia*, IKIP Jakarta.
- Mulyana, 2000, *pengantar ilmu komunikasi*, PT Remaja Rosda karya
- Makmun, 2003, *pengertian pendekatan strategi, model, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. Bandung Rosda karya remaja
- Sukidin, 2002, *Manajemen penelitian tindakan kelas*, Insan Cempaka.
- Suhender. 1997, *pengajaran ujian ketrampilan menyimak keterampilan berbicara* Pionir Jaya Bandung
- Sumardi, 1983, *Metodologi penelitian*, CV Rajawali Jakarta.
- Tarigan dkk, 2006, *strategi model-pendekatan metode, dan teknik pembelajaran*. Jakarta: LP3ES.
- Usman dkk H.B dkk. 2006. *pedoman dan penilaian karya ilmiah*. Palu. FKIP Universitas Tadulako
- Ikbal, 2009, *Perkembangan teori model*. <https://teori.modeling.com>.